

Reformasi Standar Akuntansi dan Harga Audit

Abstrak

Penulisan ini berfokus pada reformasi standar akuntansi di Indonesia pada tahun 2012 dan menyelidiki dampaknya pada harga keseimbangan di pasar audit. Penelitian menemukan bahwa konsentrasi pasar audit dan kemungkinan mengeluarkan *modified audit opinions* tidak berubah secara signifikan, tapi biaya audit meningkat secara signifikan setelah penerapan standar akuntansi baru di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013. Sampel dalam penelitian ini adalah 102 perusahaan non-keuangan dan menggunakan analisis regresi sebagai alat analisis.

Analisis lebih dalam menunjukkan bahwa (1) penerapan standar baru berbasis IFRS telah meningkatkan risiko pasar yang dihadapi oleh perusahaan yang terdaftar dan dengan demikian diperkirakan auditor akan menghadapi risiko audit, sehingga menyebabkan peningkatan biaya audit, dan (2) tingkat kenaikan biaya audit berhubungan positif dengan laba bersih yang berpedoman pada standar akuntansi lama dan laba bersih yang menerapkan standar akuntansi baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reformasi telah memiliki dampak yang signifikan terhadap harga audit.

Kata kunci: *reformasi standar akuntansi, pasar audit, struktur industri, harga audit*

1. Pendahuluan

Penelitian ini mengkaji dampak dari penerapan standar akuntansi baru di Indonesia pada tahun 2012 terhadap harga audit. Mengadopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) telah menjadi tren dalam standar akuntansi di pasar modal global saat ini (Daske et al, 2008;.. Barth et al, 2008, Barth dan Taylor, 2009; IFRS). Namun, ada beberapa kontroversi mengenai apakah penerapan standar akuntansi baru dengan menggunakan pengukuran nilai wajar akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi atau efisiensi alokasi sumber daya dari pasar modal atau tidak. (Dechow et al, 2009;.. Barth dan Taylor, 2009 ; Xianjie, 2009;.. Kai et al, 2009). Oleh karena itu, perlu untuk secara komprehensif menguji dampak perubahan standar akuntansi pada penggunaan informasi akuntansi.

Standar akuntansi merupakan dasar penting auditor untuk mengeluarkan opini audit, sehingga setiap perubahan dalam standar akuntansi akan mempengaruhi dasar kerja auditor secara langsung dan struktur pemeriksaan industri secara menyeluruh. Peneliti menyelidiki

bagaimana perubahan dalam standar akuntansi mempengaruhi harga audit, diantaranya: konsentrasi pasar audit, produk audit, dan risiko audit. Ringkasan statistik menunjukkan bahwa biaya audit jelas meningkat setelah adopsi dari standar akuntansi yang baru. Namun, konsentrasi pasar audit tidak berubah. Heterogenitas produk audit mengalami penurunan, diukur dengan proporsi *modified opinion*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak utama dari penerapan standar akuntansi baru pada harga audit terjadi karena perubahan dalam risiko audit.

Penelitian ini juga membahas bagaimana penerapan standar akuntansi baru di Indonesia telah mempengaruhi strategi harga pasar audit menurut teori ekonomi. Berdasarkan penelitian yang relevan sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa penerapan pengukuran nilai wajar dalam standar akuntansi baru membuat perusahaan mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang risiko pasar mereka, yang meningkatkan risiko audit auditor dan juga biaya audit. Sampel yang dipilih mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2007-2013. Peneliti menggunakan metode yang sama seperti Kai et al. (2009) dan menggunakan laba bersih di bawah standar akuntansi yang lama dan laba bersih di bawah standar akuntansi baru untuk mengukur dampak pada informasi laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar perbedaan laba bersih antara standar akuntansi lama dan standar akuntansi baru, semakin besar perubahan dalam biaya audit. Artinya, adopsi dari standar akuntansi baru memiliki dampak yang signifikan pada harga keseimbangan di pasar audit dan telah meningkatkan biaya audit.

Selebihnya, penelitian ini disusun sebagai berikut. Bagian 2 menggambarkan karakteristik struktur industri pasar pemeriksaan sebelum dan sesudah reformasi standar akuntansi pada tahun 2012. Bagian 3 ulasan literatur yang relevan dan pengembangan hipotesis. Bagian 4 membahas desain penelitian. Bagian 5 menyajikan hasil empiris dan Bagian 6 kesimpulan penelitian.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah suatu teori menjelaskan hubungan antara keagenan yang timbul ketika pemilik perusahaan (*principal*) memberikan wewenang kepada manajemen (agen) untuk menggunakan sumberdaya perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 (Godrey et al., 2010).

Masalah keagenan yang timbul akibat perbedaan kepentingan dari kedua pihak tersebut kemudian menimbulkan adanya biaya keagenan atau biasa disebut *Agency Cost*. *Agency Cost*

adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang berakibat menurunkan kekayaan *principal* untuk memastikan bahwa agen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, contoh dari *agency cost* adalah biaya jasa audit.

2.2 Struktur Pasar Audit

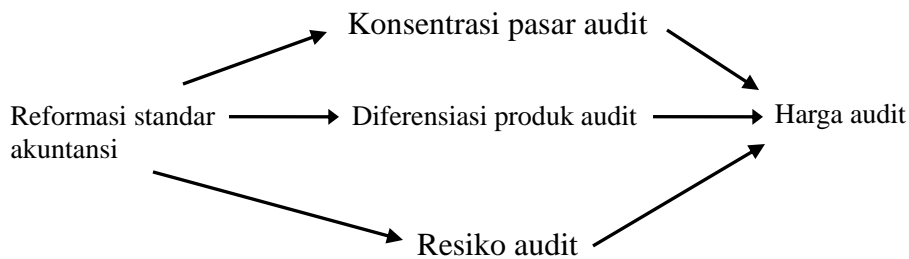
Pendapat audit independen yang diberikan oleh auditor didasarkan pada legitimasi, rasionalitas, dan konsistensi informasi akuntansi yang diungkapkan oleh perusahaan. Standar akuntansi adalah patokan utama yang digunakan untuk menilai kualitas informasi akuntansi. Perubahan standar akuntansi tidak hanya menyebabkan perubahan dalam pencatatan, pengukuran, dan pelaporan laporan keuangan, tetapi juga secara langsung mempengaruhi kerja auditor dan perilaku kompetitif auditor. Hal ini dapat menyebabkan masalah-masalah tertentu. Misalnya, adopsi IFRS dapat menciptakan lebih banyak ruang bagi auditor untuk mengungkapkan pertimbangan profesional yang wajar, tapi ini mungkin memberikan keunggulan kompetitif pada auditor berkualitas tinggi. Selanjutnya, perubahan standar dapat mempengaruhi perbedaan antara produk audit yang diberikan oleh auditor, yang dapat menyebabkan perubahan jenis dan struktur opini audit. Khususnya reformasi standar akuntansi di Indonesia mungkin mempengaruhi risiko audit auditor dan pada gilirannya meningkatkan biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan.

Jika adopsi standar akuntansi baru mempengaruhi keseimbangan dalam harga audit, perlu untuk mengevaluasi karakteristik sisi penawaran dan sisi permintaan jasa audit. Penelitian ini mengasumsikan karakteristik utama dari sisi penawaran adalah konsentrasi pasar audit dan diferensiasi produk audit, dan karakteristik utama dari sisi permintaan adalah risiko audit. Jika harga audit meningkat karena peningkatan konsentrasi pasar audit dan diferensiasi produk audit, maka dapat disimpulkan bahwa hal itu dapat menyebabkan monopoli pasar atau segmentasi pasar. Dengan demikian, penerapan standar akuntansi baru dapat menurunkan efisiensi alokasi sumber daya dari pasar audit. Sebaliknya, jika peningkatan risiko audit menyebabkan peningkatan biaya marjinal jasa audit sebagai kompensasi atas risiko tambahan yang ditanggung oleh auditor, maka harga ekuilibrium jasa audit akan tetap berlaku, yang menunjukkan bahwa adopsi standar akuntansi baru tidak mengubah efisiensi alokasi sumber daya dari pasar audit.

2.3 Biaya Audit

Peneliti meringkas biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan yang terdaftar antara tahun 2007-2013. Sebelum reformasi standar akuntansi (tahun 2007), biaya rata-rata yang

dibayarkan oleh perusahaan yang terdaftar untuk jasa audit adalah Rp.1.215.715.472,32, sedangkan biaya rata-rata pada tahun 2012 adalah Rp1.702.001.661,24. Perubahan harga sesuai dengan waktu ketika perusahaan terdaftar diminta untuk mengikuti aturan akuntansi yang baru. Dengan demikian disimpulkan bahwa reformasi standar akuntansi telah mempengaruhi harga di pasar audit. Harga produk audit ditentukan oleh sisi penawaran dan sisi permintaan. Peneliti berpendapat bahwa karakteristik utama dari sisi penawaran adalah konsentrasi pasar audit dan diferensiasi produk audit dan risiko audit adalah ciri utama dari sisi permintaan jasa audit. Jika perubahan dalam standar akuntansi telah mempengaruhi biaya audit, itu juga harus menjadi kasus bahwa perubahan dalam standar akuntansi telah menyebabkan perubahan dalam konsentrasi pasar audit, diferensiasi produk audit atau risiko audit, atau kombinasi dari semua ini yang pada gilirannya berkaitan dengan perubahan dalam harga akhir dari audit, seperti yang ditunjukkan dalam diagram berikut.



2.4 Konsentrasi Pasar Audit

Standar akuntansi baru dilaksanakan dari tahun 2012 dan seterusnya sangat berbeda dengan standar akuntansi yang lama. Pertama, banyak metode akuntansi yang baru memberikan perusahaan lebih banyak kekuatan diskresi. Misalnya, menurut aturan baru, perbedaan konsolidasi dalam akuisisi pada premi didefinisikan sebagai goodwill. Aktiva tidak berwujud seperti goodwill dan merek dagang tidak perlu diamortisasi dan hanya perlu dievaluasi setiap tahun. Jika ada penurunan nilai harus diekstrak. Selanjutnya, salah satu karakteristik yang paling penting dari standar akuntansi baru adalah penggunaan nilai wajar sebagai pengukuran baru yang memberikan perusahaan lebih banyak ruang untuk mengubah kebijakan akuntansi mereka. Meskipun aturan tentang penurunan nilai aset (*asset write-downs*) mengurangi pendapatan, aturan tentang pengukuran nilai wajar, restrukturisasi utang, pertukaran aset tidak lancar, biaya penelitian dan pengembangan (R & D) terhadap aset tidak berwujud dan kapitalisasi biaya pinjaman meningkatkan laba perusahaan-perusahaan yang terdaftar.

Ketika perusahaan mematuhi standar akuntansi baru untuk memperhitungkan transaksi, auditor harus menggunakan lebih dari penilaian profesional mereka dalam proses audit.

Sebagai akibatnya, perusahaan audit berkualitas tinggi mungkin memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar, yang akan meningkatkan pangsa pasar mereka dan mengubah konsentrasi pasar audit. Penelitian ini menggunakan rasio pendapatan Big Four dari *National Top 100* kantor akuntan sebagai proxy untuk konsentrasi pasar audit (lihat grafik 1). Studi terdahulu biasanya mempertimbangkan Big Four untuk menjadi ukuran perusahaan audit berkualitas tinggi, yang merupakan alasan mengapa menggunakan rasio pendapatan dari Big Four untuk mengukur konsentrasi pasar audit.

National Top 100 kantor akuntan didasarkan pada pendapatan perusahaan audit dalam satu tahun fiskal. Informasi ini berasal dari "Informasi tentang *National Top 100* Kantor Akuntan". Kantor akuntan yang termasuk ke dalam Big Four adalah Price Waterhouse Coopers, KPMG, Deloitte dan Ernst and Young. Enam perusahaan yang tersisa di Big Ten berubah setiap tahun.

Grafik 1 menunjukkan bahwa konsentrasi Big Four meningkat dari tahun ke tahun pada periode sampel. Pangsa pasar mereka adalah 36,98% pada tahun 2007, mencapai 54,72% pada tahun 2009 dan kemudian mulai berkurang. Rasio pada tahun 2012 adalah 44,3%. Menggunakan informasi dari Big Ten untuk mengukur konsentrasi pasar menghasilkan hasil yang serupa. Dengan demikian disimpulkan bahwa adopsi dari standar akuntansi baru tidak mempengaruhi konsentrasi pasar audit yang signifikan.

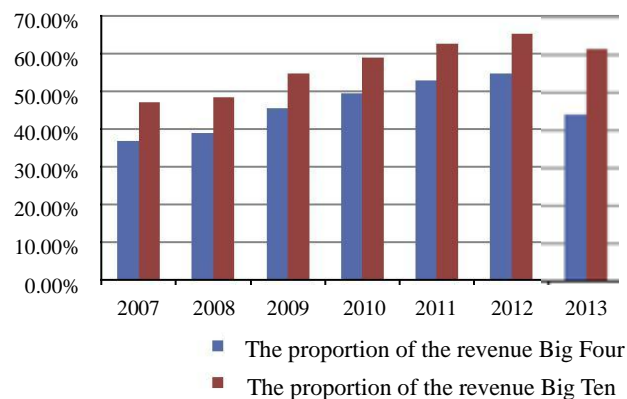
Sesuai dengan ketentuan, perusahaan yang terdaftar mulai mengikuti standar akuntansi baru dari tahun 2012. Pendapatan dari perusahaan audit yang diumumkan termasuk biaya audit dari perusahaan-perusahaan yang tidak terdaftar tidak cocok dengan sampel penelitian ini, jadi penelitian ini menggunakan proxy lain untuk konsentrasi pasar audit untuk mencerminkan pengaruh dari penerapan standar akuntansi baru pada struktur pasar audit, yaitu jumlah total perusahaan yang terdaftar diaudit oleh Big Four (Big Ten).

Grafik 2, menghitung rasio jumlah perusahaan yang terdaftar diaudit oleh Big Four untuk jumlah semua perusahaan yang terdaftar. Penelitian menemukan bahwa rasio tidak berubah secara signifikan setelah adopsi dari standar akuntansi baru, tetapi bahwa rasio dihitung dengan jumlah perusahaan yang terdaftar diaudit oleh Big Ten naik sedikit. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan dalam standar akuntansi tidak menyebabkan perubahan konsentrasi pasar audit.

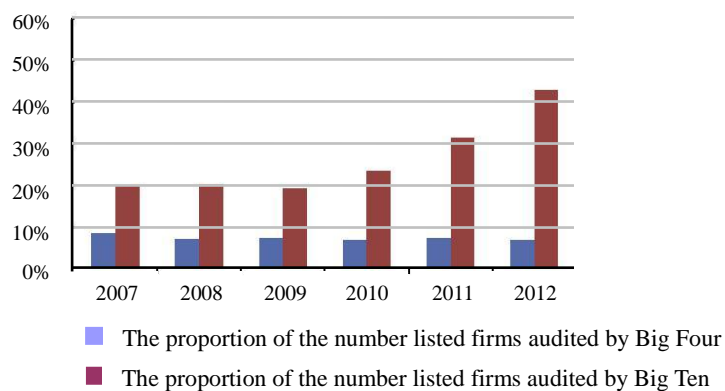
2.5 Karakteristik Produk: Opini Audit

Opini audit adalah penilaian tentang perusahaan oleh auditor menggunakan standar akuntansi sebagai kriteria. Opini memberikan jaminan informasi yang terdapat dalam laporan

keuangan. Peneliti mengeksplorasi apakah perubahan dalam standar akuntansi baru telah mempengaruhi jenis dan isi dari opini-opini audit yang dikeluarkan oleh perusahaan audit, atau lebih khusus apakah karakteristik produk yang disediakan oleh perusahaan audit telah berubah dengan penerapan standar akuntansi yang baru. Dibandingkan dengan sebelum reformasi standar akuntansi, standar akuntansi baru lebih menekankan pada penilaian profesional auditor. Hal ini mungkin telah menyebabkan perubahan dalam persyaratan kualitas audit. Jika kualitas audit yang diperlukan meningkat, maka auditor profesional lebih mungkin untuk mengeluarkan *Modified Audit Opinion* (MAO) ketika mereka mengaudit laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar. Dengan demikian jumlah MAO harus



Grafik 1. Rasio pendapatan dari Big Four (Big Ten) dari 100 perusahaan audit terbesar.



Grafik 2. Rasio jumlah perusahaan yang terdaftar diaudit oleh Big Four (Big Ten) untuk jumlah perusahaan yang terdaftar.

ditingkatkan mengikuti adopsi dari standar akuntansi baru. Peneliti menguji statistik klasifikasi opini audit perusahaan yang terdaftar antara tahun 2007-2014 (lihat tabel 1) dan menemukan bahwa jumlah MAO dan rasio jumlah MAO untuk jumlah total opini-opini audit

sedikit menurun selama periode tersebut yang bertentangan dengan dugaan. Namun, penurunan proporsi MAO mungkin sebenarnya menunjukkan bahwa kualitas keterbukaan informasi telah meningkat. Dalam semua, tidak ada bukti konklusif untuk menunjukkan bahwa pelaksanaan standar akuntansi baru memiliki dampak yang signifikan pada struktur pendapatan audit perusahaan yang terdaftar dari perspektif struktur industri dari pasar audit.

Salah satu karakteristik yang paling penting dari standar akuntansi baru adalah penerapan nilai wajar sebagai dasar pengukuran, sesuai dengan IFRS. Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah dalam mengeluarkan pendapat mereka, auditor lebih memperhatikan faktor nilai wajar sejak perubahan. Untuk menjawab pertanyaan ini, perlu menyelidiki alasan tertentu mengapa beberapa perusahaan yang terdaftar diberi MAO setelah adopsi dari standar akuntansi baru. Memeriksa semua laporan opini audit dan menemukan bahwa alasan mengapa auditor mengeluarkan *modified audit opinion* terutama terkait dengan masalah seperti ketidakpastian tentang piutang, kepemilikan dana dari perusahaan yang terdaftar oleh pemegang saham pengendali dan pihak terkait, investasi jangka panjang yang disebabkan oleh kerugian dari anak perusahaan atau perusahaan afiliasi, dan sebagainya, dan bahwa tidak ada perusahaan diberi *modified opinion* karena ada beberapa cacat dalam kualitas informasi yang diungkapkan karena nilai wajar. Dalam semua, peneliti menyimpulkan bahwa perubahan dalam standar akuntansi baru tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap isi dan kualitas produk yang disediakan oleh auditor.

Hasil dari ringkasan statistik ini menunjukkan bahwa perubahan dalam standar akuntansi tidak mempengaruhi konsentrasi pasar audit atau diferensiasi produk audit. Namun, penelitian menemukan bahwa biaya audit meningkat secara signifikan setelah 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan standar akuntansi telah menyebabkan risiko audit meningkat, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan biaya audit.

Apapun struktur pasar audit, kembalinya marginal jasa audit selalu sama dengan biaya marjinal dalam kesetimbangan, yang merupakan kondisi yang menentukan harga audit. Pasar audit tidak selalu kompetitif, harga keseimbangan mungkin lebih tinggi dari biaya marjinal. Jika kenaikan biaya audit disebabkan oleh faktor sisi penawaran (konsentrasi pasar audit dan diferensiasi produk audit), yaitu jika kenaikan biaya audit disebabkan oleh peningkatan monopoli, maka selisih antara harga audit dan biaya marjinal akan meningkat, yang menunjukkan bahwa efisiensi alokasi sumber daya dari pasar audit akan menurun. Sebaliknya, jika kenaikan biaya audit disebabkan oleh faktor-faktor sisi permintaan, yaitu jika kompensasi biaya audit wajar untuk risiko audit yang tinggi, maka kenaikan tersebut

Tabel 1
Proporsi masing-masing jenis opini audit.

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Opini wajar tanpa pengecualian dengan penekanan materi	8.31%	4,64%	5,00%	5.67%	5,56%	5.85%	4,74%	4,85%
<i>Modified opinion</i>	3,50%	2,09%	3,77%	4,36%	2.67%	1.02%	1.11%	0,73%
Tidak memberikan pendapat	1,63%	1,63%	2,17%	2.40%	2.06%	1.02%	1.11%	1,07%
Opini tidak wajar						0.06%		
Proporsi MAO	13,44%	8.36%	10,94%	12,44%	10,29%	7.95%	6,95%	6.65%
Proporsi pendapat wajar tanpa pengecualian	86,56%	91,64%	89.06%	87,56%	89,71%	92,05%	93,05%	93,35%

disebabkan oleh peningkatan biaya marjinal audit. Dalam hal ini, perbedaan antara harga audit dan biaya marjinal belum melebar, yang berarti bahwa efisiensi alokasi sumber daya dari pasar audit yang belum memburuk.

Penelitian ini memeriksa bagaimana penerapan standar akuntansi berbasis IFRS mempengaruhi risiko audit dan penentuan harga ketika pasar audit dalam keseimbangan.

2.6 Reformasi Standar Akuntansi dan Biaya Audit

Karena para pengguna langsung dan percaya dari informasi akuntansi perusahaan, auditor harus menilai risiko audit yang relevan berdasarkan kualitas informasi akuntansi yang disediakan oleh perusahaan. Risiko informasi akuntansi (kualitas informasi akuntansi) merupakan faktor penting yang mempengaruhi risiko audit. Misalnya, ketika item akrual yang tinggi (kualitas informasi akuntansi lebih rendah), auditor lebih cenderung mengeluarkan *modified opinion* (Bartov et al., 2000), probabilitas kegagalan audit lebih besar (Geiger dan Raghunandan, 2002) dan perusahaan yang lebih mungkin untuk mengubah auditor untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (DeFond dan Subramanyam, 1998). Hasil empiris sebelumnya menunjukkan bahwa perubahan kualitas informasi akuntansi akan mempengaruhi risiko audit. Ada beberapa temuan empiris di China pada topik ini. Misalnya, return on equity (ROE) di kisaran "Baopai" [Di Cina, jika kerugian telah terjadi selama 3 tahun berturut-turut di setiap perusahaan yang terdaftar, maka saham dari perusahaan yang terdaftar kemungkinan akan *delisting*. Untuk menghindari terjadinya situasi ini, perusahaan-perusahaan yang terdaftar akan memanfaatkan berbagai langkah untuk menjadi menguntungkan dan perilaku perusahaan ini disebut "Baopai". Kisaran "Baopai" mengacu pada ROE yang jatuh di kisaran 0-2%] merupakan faktor penting yang secara

signifikan mempengaruhi biaya audit tahunan (Lina, 2003). Rasio jumlah yang dijamin oleh perusahaan lain terhadap total aset dan rasio piutang terhadap total aset juga secara signifikan mempengaruhi biaya audit (Jixun et al., 2005). Ketika perusahaan yang terdaftar mengganti auditor, auditor baru cenderung menggunakan tingkat manajemen laba dari perusahaan untuk mengukur risiko audit dan akibatnya membutuhkan biaya yang lebih tinggi (Yanheng dan Dequan, 2005). Biaya audit juga signifikan, terkait dengan perbedaan antara laba buku dan penghasilan kena pajak (Qian dan Zhou, 2005). Hasil penelitian dari China menunjukkan bahwa semakin rendah kualitas informasi akuntansi dari suatu perusahaan, semakin tinggi risiko bahwa auditor harus menanggung lebih tinggi biaya audit yang mereka butuhkan sebagai kompensasi atas yang risiko tinggi. Meskipun standar akuntansi berubah, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas tidak berubah dan dampak dari perubahan standar akuntansi pada harga audit sehingga dapat dijelaskan sebagai dampak dari perubahan standar akuntansi pada risiko audit auditor.

Sebagaimana dinyatakan, karakteristik penting dari standar akuntansi baru adalah menggunakan nilai wajar sebagai atribut pengukuran dasar tambahan. Ketika peneliti memeriksa isi spesifik dari standar akuntansi baru, seperti standar pada persediaan, restrukturisasi utang, laporan keuangan konsolidasi, instrumen keuangan dan pajak penghasilan, peneliti mencatat bahwa ada banyak perubahan. Secara umum, standar akuntansi baru sangat berbeda dalam isi dan penerapan standar menjadi lebih rumit. Dengan demikian, kemampuan dan penilaian akuntan profesional diperlukan.

Di bawah standar akuntansi yang lama, auditor membentuk ekspektasi stabil kualitas informasi akuntansi dan risiko audit terkait perusahaan-perusahaan yang mereka audit. Di bawah standar akuntansi baru, auditor perlu untuk sepenuhnya menilai risiko audit perusahaan, terutama perubahan risiko deteksi. Faktor utama risiko audit - risiko bawaan dan risiko pengendalian internal - tidak berubah dengan perubahan standar akuntansi. Namun, karena pengenalan pengukuran nilai wajar, auditor harus mengevaluasi kembali kewajaran informasi akuntansi yang diungkapkan. Konsekuensi menyeluruh untuk pasar audit adalah peningkatan risiko deteksi dan dengan demikian risiko audit secara keseluruhan telah menyebabkan peningkatan biaya audit.

Untuk mengendalikan dampak dari komparabilitas perubahan standar akuntansi informasi keuangan, perusahaan terdaftar di Indonesia harus mengungkapkan bagaimana laba bersih mereka di bawah standar lama berubah di bawah standar baru. Dengan demikian, ada dua angka untuk laba bersih pada tahun 2011. Kai et al. (2009) berpendapat bahwa adopsi dari standar akuntansi baru akan meningkatkan ketidakpastian untuk investor tentang kualitas

informasi akuntansi. Di bawah standar lama, investor bisa membentuk ekspektasi kualitas informasi akuntansi relatif stabil. Dalam transisi ke standar akuntansi baru, diperkirakan belum efektif meningkatkan 'ketidakpastian yang diperkirakan investor tentang perusahaan' terkait kualitas informasi akuntansi dan meningkatkan biaya modal perusahaan dan mengurangi nilai mereka.

Perubahan di standar akuntansi juga dapat mempengaruhi penilaian auditor dari risiko perusahaan. Ada dua aspek tertentu dari risiko perusahaan: risiko pasar dan risiko keterbukaan informasi. Menurut aturan akuntansi yang lama, yang didasarkan pada biaya historis, perusahaan tidak diharuskan untuk mengungkapkan risiko pasar mereka. Namun, ketika standar akuntansi yang baru dilaksanakan untuk pertama kalinya, perbedaan antara laba bersih sesuai dengan standar akuntansi lama dan baru mencerminkan risiko pasar yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan untuk tingkat tertentu. Risiko pasar di sini merujuk pada dampak potensial dari perubahan harga pasar aset pada operasi yang dilanjutkan dari perusahaan. Bahkan jika investor dapat memperoleh informasi tentang risiko pasar perusahaan melalui sumber lain, tugas auditor adalah untuk memberikan jaminan tentang informasi akuntansi yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Setelah informasi yang relevan dengan risiko diungkapkan dalam laporan keuangan, auditor harus menyesuaikan risiko mereka sendiri. Ketika pengaruh perubahan standar akuntansi pada informasi pendapatan lebih besar, kelangsungan hidup dari perusahaan yang lebih berisiko dan risiko audit lebih tinggi. Untuk mengimbangi risiko audit yang tinggi disebabkan oleh peningkatan risiko pasar, auditor harus menuntut biaya audit yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan hipotesis utama dalam penelitian ini.

H1. Semakin besar dampak dari perubahan standar akuntansi pada informasi akuntansi perusahaan, maka semakin besar kenaikan biaya audit.

4. Metode penelitian

4.1 Penentuan Sampel

Penelitian ini memilih 102 perusahaan non-keuangan yang terdaftar yang mengungkapkan data laporan keuangan yang relevan tentang laba bersih sesuai dengan aturan untuk tahun fiskal 2012 sebagai sampel penelitian ini. Penelitian mengecualikan perusahaan berikut: (1) perusahaan keuangan; (2) perusahaan dimana data yang relevan tidak ditemukan (biaya audit atau nilai ekuitas yang tidak ditemukan); dan (3) perusahaan dengan MAO (opini wajar tanpa pengecualian yang menekankan materi, *modified opinion*, tidak memberikan pendapat dan opini tidak wajar).

Untuk menguji hipotesis utama, penelitian ini membangun model berikut. Berdasarkan penelitian dari Kai et al. (2009), penelitian ini menggunakan nilai absolut dari selisih antara standar akuntansi lama dan baru (tingkat penyesuaian antara kedua standar) sebagai proxy untuk dampak perubahan standar akuntansi informasi laba, dan menguji bagaimana nilai ini terkait dengan perubahan dalam biaya audit. Spesifikasi variabel ditunjukkan pada tabel 2.

$$Chgfee = \beta_0 + \beta_1 ABS_ChgSAK + \beta_2 Chgd + \beta_3 Croe + \beta_4 Crein + \beta_5 Ccur + \beta_6 Size + \beta_7 Bigfour + \beta_8 Lbigfour + \beta_9 Loss + \beta_{10} Lloss + \beta_{11} Audchg + \beta_{12} Laudchg + \beta_{13} For + \varepsilon \quad (1)$$

Variabel utama ABS_ChgSAK adalah proxy untuk tingkat penyesuaian antara standar akuntansi lama dan baru. Menurut analisis teoritis, semakin besar dampak dari penerapan IFRS pada informasi laba perusahaan, semakin tinggi risiko pasar yang melekat pada informasi laba dan semakin tinggi biaya audit yang dibayarkan. Dengan demikian, β_1 koefisien ABS_ChgSAK variabel utama jelas harus positif signifikan.

Kenaikan biaya audit dapat juga disebabkan oleh peningkatan pengeluaran auditor untuk belajar aturan baru agar dapat melaksanakan tugasnya. Standar akuntansi baru berdasarkan nilai wajar secara signifikan berbeda dari standar akuntansi lama. Akibatnya, auditor harus mempelajari aturan baru untuk menggunakan standar baru secara efektif. Ketika auditor menghabiskan lebih banyak waktu pada atau mencurahkan lebih banyak energi untuk mengaudit, maka mereka mengenakan biaya audit yang lebih tinggi sebagai kompensasi. Dengan demikian penelitian ini menambahkan Chgd dengan model sebagai variabel kontrol.

Menurut penelitian dari Simunic (1980), Wang (2002) dan Bing et al. (2003), faktor-faktor utama yang mempengaruhi biaya audit meliputi ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko audit perusahaan, karakteristik perusahaan audit dan karakteristik lain dari perusahaan yang diaudit. Banyak penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan adalah penentu utama fee audit, dan total aset biasanya dianggap untuk mengendalikan pengaruh ukuran. Di sini, peneliti menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Size) ke proxy untuk ukuran perusahaan. Peneliti menggunakan rasio jumlah piutang dan persediaan terhadap total aset (Rein) ke proxy untuk kompleksitas audit perusahaan. Return on equity (Roe), current ratio (cur) dan kerugian (Loss) sebagai variabel dummy untuk mengukur risiko audit yang disebabkan oleh karakteristik perusahaan.

Tabel 2

Definisi variabel.

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi
----------------	---------------	----------

Variabel Dependen	Chgfee	Perubahan biaya audit (biaya audit tahun 2012 - biaya audit tahun 2011) / (total aset di akhir tahun 2011 sesuai dengan standar akuntansi baru / 1000)
Variabel Independen	ABS_ChgSAK	Nilai absolut dari selisih laba bersih tahun 2011 sesuai dengan standar akuntansi baru dan laba bersih sesuai dengan standar akuntansi baru dan laba bersih sesuai dengan standar akuntansi yang lama / total aset di akhir tahun 2011 sesuai dengan standar akuntansi baru
Variabel Kontrol	Days	Hari yang digunakan untuk mengaudit, dihitung sebagai jumlah hari antara hari ketika laporan keuangan diumumkan kepada publik dan hari terakhir dari tahun fiskal
	Chgd	Perubahan jumlah hari menghabiskan audit, dihitung sebagai logaritma natural dari hari menghabiskan mengaudit laporan keuangan untuk tahun 2012 minus logaritma natural dari hari yang dihabiskan mengaudit laporan keuangan untuk tahun 2011
	Roe	Return on equity (Roe), dihitung sebagai dividen pendapatan operasional oleh ekuitas
	Croe	Perubahan Roe, dihitung sebagai Roe tahun berjalan dikurangi Roe dari tahun sebelumnya
	Rein	Proporsi piutang dan persediaan terhadap total aset
	Crein	Perubahan Rein, dihitung sebagai Rein tahun berjalan dikurangi Rein dari tahun sebelumnya
	Cur	Rasio likuiditas, dihitung sebagai rasio aset likuid untuk utang lancar
	CCur	Perubahan Cur, dihitung sebagai Cur bersih tahun saat ini dikurangi Cur dari tahun sebelumnya
	Size	Logaritma natural dari total aset
	Bigfour	Variabel dummy, 1 jika perusahaan audit dalam Big Four, dan 0 jika tidak
	Lbigfour	Variabel dummy yang nilai tertinggal dari Bigfour
	Loss	Variabel dummy yang mengambil nilai 1 jika laba bersih pada tahun berjalan negatif, dan 0 jika tidak
	Lloss	Variabel dummy yang nilai tertinggal dari Loss
	Audchg	Variabel dummy, 1 jika perusahaan audit berubah pada tahun itu, dan 0 jika tidak
	Laudchg	Variabel dummy yang nilai tertinggal dari Audchg

	For	Variabel dummy, 1 jika perusahaan memiliki saham B atau saham H, dan 0 jika tidak
	Sic	Variabel dummy industri. Sektor manufaktur <i>differentiated</i> oleh dua kode pertama dan sektor lainnya dengan kode pertama

Peneliti menggunakan variabel dummy lain (Bigfour), yang diberi nilai 1 jika perusahaan audit termasuk ke dalam Big Four, untuk mengukur karakteristik utama dari perusahaan audit. Apakah perusahaan yang mengganti auditor memiliki korelasi dengan kasus di mana perusahaan dan auditor tidak setuju pada jumlah fee audit yang dibayarkan atau. Jadi, penelitian ini menggunakan variabel dummy untuk mengontrol situasi ini. Karena variabel dependen adalah perubahan biaya audit, penelitian ini menggunakan perubahan dalam variabel kontinu Roe, Rein dan Cur (Croe, Crein, dan CCur) sebagai variabel kontrol dan menambahkan variabel tertinggal (Lbigfour, Lloss, dan Laudchg) dari variabel indikator Bigfour, Loss dan Augchg sebagai variabel kontrol. Sebagai tujuan mendirikan standar akuntansi baru adalah untuk menyelaraskan dengan konvensi internasional, SAK baru sering merujuk ke IFRS. Sebagai perusahaan publik yang telah menerbitkan saham dan terbiasa dengan IFRS dibandingkan dengan perusahaan yang belum *go public* yang belum mengeluarkan saham, biaya penerapan standar baru berbeda untuk kedua jenis perusahaan. Jadi menambahkan variabel dummy lain yang diberi nilai 1 jika perusahaan menerbitkan saham (For) untuk mengontrol perbedaan ini.

Terakhir, untuk menghilangkan outlier, maka dilakukan metode *winsorize* dari distribusi semua variabel kontinu.

5. Hasil empiris dan analisis

5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata perubahan biaya audit tahun 2012 adalah 0,0186. Biaya rata-rata audit dalam satu total aset disebabkan oleh reformasi SAK adalah sekitar 0,02.

Tabel 3

Statistik Deskriptif

Variable	N	Mean	Std.	Min	Max
Chgfee	102	0,0186	0,0989	0,4249	0,4494
ABS_ChgSAK	102	0,0084	0,0111	0	0,0545

Days	102	869,726	242,883	22	121
Ind	102	44,148	0,3451	30,910	47,958
Chgd	102	0,0111	0,4085	1.3531	21,102
Croe	102	0,0238	0,1554	12,384	0,7566
Crein	102	0,0360	0,0803	0,2768	0,2598
CCur	102	0,0301	0,6804	34,115	22,920
Size	102	216,216	10,519	180,281	256,966
Bigfour	102	0,0623	0,2419	0	1
Lbigfour	102	0,0648	0,2464	0	1
Loss	102	0,0599	0,2374	0	1
Lloss	102	0,0736	0,2612	0	1
Audchg	102	0,0848	0,2787	0	1
Laudchg	102	0,0736	0,2612	0	1
For	102	0,0137	0,1164	0	1

Perbedaan rata-rata antara laba bersih sesuai dengan SAK lama dan baru (ABS_ChgSAK) adalah 0,008 yang menunjukkan bahwa perbedaan laba bersih total aset adalah 0,8.

Days adalah waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal pengumuman laporan keuangan, dan *Ind* adalah logaritma natural dari hari. Diantara 102 perusahaan, periode terpendek adalah 22 hari, periode terpanjang adalah 121 hari dan periode rata-rata 86,9726 hari. *Chgd* adalah perbedaan antara *Ind* dalam tahun berjalan dan *Ind* pada tahun sebelumnya. Rata-rata *Chgd* adalah 0,01 yang menunjukkan bahwa waktu yang dihabiskan untuk mengaudit laporan keuangan tahun 2012 hanya sedikit kurang dari waktu yang dihabiskan pada tahun 2011, yang berarti bahwa perubahan dalam standar akuntansi belum secara signifikan perusahaan audit meningkatkan waktu untuk mengaudit.

5.2 Analisis regresi

Untuk mengendalikan pengaruh potensial yang disebabkan oleh bias pemilihan sampel, pertama menggunakan sampel untuk menguji model Simunic (1980) dan Gul (1999). Jika hasilnya adalah konsisten dengan hasil di penelitian-penelitian terakhir, maka dapat disimpulkan bahwa temuan ini tidak disebabkan oleh keunikan dari sampel yang dipilih. Statistik deskriptif untuk struktur industri pasar audit menunjukkan bahwa biaya audit meningkat secara signifikan setelah perubahan standar akuntansi. Pertanyaan yang kemudian

muncul, apakah ini peningkatan biaya audit karena perubahan karakteristik perusahaan atau karena perubahan standar akuntansi. Analisis di atas tidak memberikan bukti langsung dari ini, yang merupakan pertanyaan bahwa pengujian hipotesis mencoba untuk menjawab.

Tabel 4 menunjukkan hasil regresi menggunakan sampel dari variabel-variabel utama dari model Simunic (1980) dan Gul (1999) untuk menguji pengaruh sampel bias seleksi dalam sampel penelitian ini dan untuk menguji apakah biaya audit meningkat secara signifikan berikut perubahan di standar akuntansi.

Regresi pertama pada tabel 4 menyajikan hasil untuk sampel dari semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar untuk periode 2007-2013. Regresi kedua menyajikan hasil untuk sampel termasuk pengamatan dari tahun 2011, seperti yang dipertimbangkan 2011 menjadi masa transisi selama standar akuntansi berubah. Sampel dalam regresi ketiga hanya mencakup pengamatan perusahaan yang terdaftar yang ada dalam semua tahun antara tahun 2007-2013 (data panel seimbang). Hasil regresi umumnya konsisten yang dilaporkan oleh Simunic (1980) dan Gul (1999). Secara khusus, koefisien Cur secara signifikan negatif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas dari suatu perusahaan, semakin rendah resiko keuangan, semakin rendah risiko audit dan semakin rendah biaya audit yang dibebankan oleh auditor untuk mengaudit perusahaan. Koefisien Bigfour secara signifikan positif, yang berarti bahwa biaya audit yang dibayarkan kepada keempat perusahaan audit terbesar secara signifikan lebih besar daripada yang dibayarkan kepada perusahaan audit lainnya. Koefisien Rein dan Loss positif seperti yang diperkirakan, tetapi hasilnya tidak signifikan secara statistik. Semua hasil berdasarkan sampel umumnya konsisten dengan hasil sebelumnya, yang menunjukkan bahwa tidak ada bias seleksi dalam sampel.

Tabel 4

Hasil regresi untuk model harga audit

Explanatory Variable	Predicted Sign	(1) Coe FFI sien (t-nilai)	(2) Coe FFI sien (t-nilai)	(3) Coe FFI sien (t-nilai)
Intercept	?	4,2041 ^{***}	4,1840 ^{***}	3,9985 ^{***}
		(44,90)	(40,25)	(35,58)
After	+	0,0237 ^{***}	0,0278 ^{***}	0,0244 ^{***}
		(4,236)	(4,569)	(3,637)
Roe	?	0,0580 ^{**}	0,0988 ^{***}	0,0839 ^{***}
		(2,467)	(4,306)	(3,552)
Rein	+	0,0278	0,0201	0,0084

		(1,376)	(0,888)	(0,356)
Cur	-	-0,0091 ^{***}	-0,0128 ^{***}	-0,0098 ^{***}
		(-3,536)	(-5047)	(-4,055)
Size	?	-0,1826 ^{***}	-0,1817 ^{***}	-0,1738 ^{***}
		(-42,48)	(-38,04)	(-33,62)
Bigfour	+	0,2509 ^{***}	0,2286 ^{***}	0,2522 ^{***}
		(15,47)	(13,74)	-12.19
Loss	+	0,0070	0,0184	0,0185
		(0,554)	(1,348)	(1,186)
Audchg	?	-0,0074	-0,0048	-0,0018
		(-0,681)	(-0,376)	(-0,127)
For	?	0,0638 ^{**}	0,0509 ^{**}	0,0557 ^{**}
		(2,225)	(2,432)	(1,768)
N		4421	3505	2550
industry		Kontrol	Kontrol	Kontrol
R-squared		0,506	0,509	0,513

* Menunjukkan signifikan pada $p < 0,10$

** Menunjukkan signifikan pada $p < 0,05$

*** Menunjukkan signifikan pada $p < 0,01$

Pada hasil regresi untuk tiga sampel, koefisien variabel secara signifikan positif dan besarnya koefisien berkisar dari 2% hingga 3%, yang menunjukkan bahwa biaya audit meningkat secara signifikan setelah pelaksanaan standar akuntansi baru di tahun 2012 dan 2013. Dengan kata lain, pelaksanaan standar akuntansi baru memimpin biaya audit untuk setiap aset meningkat dari 2% menjadi 3%. Biaya Audit sebenarnya meningkat dari Rp.215.715.472,32 menjadi Rp.1.620.953.963,09 setelah adopsi dari standar akuntansi baru. Dengan demikian, dampak dari perubahan standar akuntansi pada keseimbangan harga pasar audit tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga signifikan secara ekonomi.

Tabel 5 menyajikan hasil regresi untuk pengujian hipotesis utama. Regresi pertama menganggap ABS_ChgSAK menjadi variabel independen utama dan tidak mengontrol variabel lain kecuali untuk industri. Kontrol regresi kedua untuk semua variabel lainnya. Apakah mengontrol variabel lain, koefisien ABS_ChgSAK secara signifikan positif pada tingkat signifikansi lebih besar dari 5%. Hasil ini mendukung hipotesis utama bahwa semakin besar dampak dari perubahan standar akuntansi pada informasi akuntansi perusahaan,

semakin besar perubahan dalam biaya audit. Hasil ini signifikan secara ekonomi. Ketika perbedaan laba bersih diantara dua standar meningkat sebesar 1% di setiap aset, biaya audit yang meningkat 0,79%.

Untuk mengukur pengaruh potensi waktu yang dihabiskan audit pada biaya audit, penelitian ini menambahkan periode antara akhir tahun fiskal dan hari pengumuman laporan keuangan tahunan Chgd sebagai proxy untuk waktu audit. Hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien Chgd adalah negatif tetapi tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebenarnya waktu yang dihabiskan audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan harga audit auditor. Koefisien Bigfour dan Lbigfour tidak signifikan secara statistik, yang mengkonfirmasi kesimpulan dari statistik deskriptif bahwa perubahan dalam standar akuntansi belum secara signifikan dipengaruhi konsentrasi pasar audit, dan dengan demikian konsentrasi pasar audit tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan perubahan harga audit. Semua variabel kontrol lainnya umumnya tidak signifikan secara statistik, kecuali untuk Audchg, yang secara signifikan negatif, menunjukkan bahwa alasan mengapa perusahaan mengganti perusahaan audit mereka mungkin bahwa mereka tidak ingin membayar biaya audit yang berlebihan.

Tabel 5

Hasil regresi untuk model utama

Explanatory Variable	Predicted Sign	(1) Coe FFI sien (t-nilai)	(2) Coe FFI sien (t-nilai)
Intercept	?	0,0024	0,1234
		(0,0953)	-1,404
ABS_ChgSAK	+	0,6496**	0,7907**
		-2,042	-2,432
Chgd	+		0,0008
			(0,0836)
Croe	?		0,0120
			(0,425)
Crein	?		0,0480
			-1,122
CCur	?		0,0010
			(0,216)
Size	?		0,0055
			-1,382

Bigfour	?		0,0259
			(0,350)
Lbigfour	?		0,0274
			(0,372)
Loss	?		0,0019
			(0,0867)
Lloss	?		0,0240
			(1,931)**
Audchg	?		0,0296
			-2,237
Laudchg	?		0,0134
			-1,248
For	?		0,0400
			(0,896)
N		102	102
Industry		Kontrol	Kontrol
R-squared		0,0024	0,042

*Menunjukkan signifikan pada $p < 0,10$

**Menunjukkan signifikan pada $p < 0,05$

6. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti bagaimana perubahan standar akuntansi di Indonesia pada tahun 2012 telah mempengaruhi harga keseimbangan audit. Auditor adalah sebagai pengguna langsung dari informasi akuntansi, pertanyaannya apakah dan bagaimana perubahan dalam standar akuntansi telah mempengaruhi struktur industri dan harga audit telah menjadi perhatian umum untuk akademisi dan praktisi bisnis yang sama.

Penelitian menyelidiki dampak dari perubahan di standar akuntansi pada harga audit: konsentrasi pasar audit, diferensiasi produk audit, dan risiko audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit meningkat secara signifikan setelah adopsi dari standar akuntansi baru. Namun, perubahan dalam standar akuntansi tidak meningkatkan konsentrasi pasar audit yang signifikan, sebagai perusahaan audit yang lebih besar belum ditampilkan superioritas skala atau lebih meningkatkan pangsa pasar mereka. Struktur opini-opini audit (rasio jumlah MAO untuk jumlah total opini-opini audit) sebagai produk akhir dari jasa audit

juga tidak berubah secara signifikan, dan alasan tertentu mengapa MAO diterbitkan dalam periode sampel tidak langsung terkait untuk perubahan standar akuntansi. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa perubahan dalam standar akuntansi telah mempengaruhi harga audit karena perubahan risiko audit.

Menganalisis pengaruh potensial dari perubahan standar akuntansi pada harga audit dari perspektif risiko keterbukaan informasi. Perubahan standar akuntansi membuat perusahaan mengungkapkan informasi lebih lanjut yang relevan dengan risiko pasar, yang meningkatkan risiko keterbukaan informasi perusahaan. Sebagai akibatnya, auditor dihadapkan dengan risiko audit yang lebih tinggi dan biaya biaya yang lebih tinggi sebagai kompensasi.

Implikasi penting dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan biaya audit selama perubahan dalam standar akuntansi harus dianggap sebagai biaya potensial dari reformasi aturan. Namun, meskipun biaya audit meningkat dari perspektif satu perusahaan, efisiensi alokasi sumber daya dari pasar audit secara keseluruhan tidak memburuk. Hal ini karena kembalinya marginal selalu sama dengan biaya marjinal dalam keseimbangan, dan itu adalah peningkatan risiko audit yang disebabkan oleh perubahan dalam standar akuntansi yang mengarah ke peningkatan biaya marjinal audit yang mengangkat biaya audit. Artinya, perubahan aturan tidak memperlebar kesenjangan antara harga audit dan biaya marjinal audit, dan tidak menyebabkan kerusakan efisiensi alokasi sumber daya dari pasar audit. Namun, peningkatan risiko diharapkan auditor yang disebabkan oleh perbedaan antara standar akuntansi lama dan baru menyebabkan auditor untuk lebih memperhatikan mengaudit risiko relatif terhadap nilai aset dan membebankan biaya audit yang lebih tinggi sebagai hasilnya. Hal ini dapat dianggap sampai batas tertentu sebagai sinyal kepada investor untuk lebih memperhatikan risiko pasar dari kegiatan operasi perusahaan yang terdaftar.

Daftar Pustaka

- Barth, Mary., Taylor, Daniel., 2009. In defense of fair value: weighing the evidence on earnings management and asset securitizations. *Journal of Accounting and Economics* 49, 26–33.
- Barth, M.E., Landsman, W.R., Lang, M.H., 2008. International accounting standards and accounting quality. *Journal of Accounting Research* 46, 457–498.
- Bartov, E., Gul, F.A., Tsui, J.S.L., 2000. Discretionary-accruals models and audit qualifications. *Journal of Accounting and Economics* 30, 95–119.
- Bing, Liu., Jianzhong, Ye., Yingyi, Liao., 2003. The empirical research about the affecting factors of the audit charge in listed firms in China. *Auditing Research* 1, 44–47.
- Dechow, P., Myers, L., Shakespeare, C., 2009. Fair value accounting and gains from asset securitizations: a convenient earnings management tool with compensation side-benefits. *Journal of Accounting and Economics* 49, 2–25.
- DeFond, M.L., Subramanyam, K.R., 1998. Auditor changes and discretionary accruals. *Journal of Accounting and Economics* 25, 35–67.
- Geiger, M., Raghunandan, K., 2002. Auditor tenure and audit quality. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 21, 187–196.
- Gul, F.A., 1999. Audit prices, product differentiation and economic equilibrium. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 90–100.
- Jixun, Zhang., Yin, Chen., Xuan, Wu., 2005. The analysis of the impact of the risk factors on the audit fee in listed firms in China. *Auditing Research* 4, 34–38.
- Kai, Zhu., Xuyin, Zhao., Hong, Sun., 2009. The reform of the accounting standards, information precision and value relevance. *Management World* 4, 47–54.
- Lina, Wu., 2003. The analysis of the impact of earnings management on the audit fee. *Accounting Research* 12, 39–44.
- Simunic, D.A., 1980. The pricing of audit services: theory and evidence. *Journal of Accounting Research* 16, 161–190.
- He Xianjie, 2009. The implementation effect and the economical consequence. Doctoral dissertation at the Shanghai University of Finance and Economics.

Yanheng, Song., Dequan, Yin., 2005. The change of audit firm, audit fee and audit quality.
Auditing Research 2, 72–77.